

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan limbah medis Rumah Sakit Mayapada Kuningan sudah dilakukan dengan baik sesuai ketentuan peraturan. Pengelolaan limbah yang dilakukan Rumah Sakit Mayapada Kuningan hanya meliputi pengurangan, pengumpulan, dan penyimpanan, sehingga pengelolaan limbah medis Rumah Sakit Mayapada Kuningan tidak memunculkan pencemaran. Pengelolaan limbah medis rumah sakit lebih lanjut dilakukan oleh PT *Wastec Internasional* selaku pihak pengelola limbah berdasarkan PKS yang telah disetujui masing-masing pihak.
2. Pengelolaan limbah di Rumah Sakit Mayapada Kuningan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu dijadikan perhatian yaitu Keterbatasan sarana, prasarana penyimpanan, dan keterlambatan pengangkutan limbah medis Rumah Sakit Mayapada Kuningan oleh PT *Wastec International* khususnya limbah B3. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan limbah infeksius di TPS yang dapat meningkatkan risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan. Namun, sejauh ini tidak ada laporan, aduan, ataupun keluhan dari masyarakat sekitar mengenai pengelolaan limbah yang dilakukan Rumah Sakit Mayapada Kuningan yang artinya pengelolaan limbah yang dilakukan rumah sakit sudah

cukup baik sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar khususnya daerah Kuningan, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Mayapada Kuningan perlu melakukan penyesuaian kapasitas tempat penyimpanan limbah medis rumah, terutama limbah infeksius dan limbah B3, agar dapat mengakomodasi volume limbah yang meningkat pasca pandemi. Penambahan jumlah kontainer serta perbaikan fasilitas TPS perlu diprioritaskan agar penyimpanan limbah tetap aman dan sesuai standar.
2. Rumah sakit Mayapada perlu evaluasi berkala terhadap kerja sama dengan pihak terkait ketepatan waktu pengangkutan limbah untuk upaya ketepatan jadwal pengangkutan. Rumah sakit dapat menyusun sistem monitoring atau peringatan dini untuk mencegah keterlambatan yang berpotensi menyebabkan penumpukan limbah infeksius.